

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP SIKAP
REMAJA KELAS XI DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS
DI SMA NEGERI 2 BANTUL
TAHUN 2010**

Puput Sariayu¹, Mufdlilah², Sugiyanto³

To analyze effect of giving a counseling about HIV/AIDS to teenage students's attitude for preventing HIV/AIDS from 32 samples by purposive sampling from 252 students from all XI classes in 2009 – 2010 school year that have not a counseling and information about HIV/AIDS in SMA Negeri 2 Bantul. The data wear a *t-test* and normal data with score of Sig. (2-tailed) is 0,000 that smaller than 0,05. From the *t-test* have got a score 4,470 that more than t table's score 2,042, the means that Ha accepted and Ho refused, so the resume of the hipotesis that there are an effect og giving HIV/AIDS counseling to XI class teenage students's attitude for HIV/AIDS preventing in SMA Negeri 2 Bantul have a signifikan tested.

Kata Kunci : pengaruh, HIV/AIDS, sikap

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah - masalah (www.akademik.unsri.ac.id, 2007 : 2). Remaja menurut Darajat (1974) merupakan anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa.

Pada masa peralihan ini biasanya sering terjadi percepatan dalam pertumbuhan fisik maupun psikis, baik ditinjau dari bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, mereka bukan lagi anak-anak, serta belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan berpikir (Hikmat, 2008 : 37).

Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang di dalamnya penuh dengan dinamika.

¹ Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, organ reproduksipun mengalami perkembangan dan pada akhirnya akan mengalami kematangan. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta arus media informasi baik elektronik maupun nonelektronik akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seksual individu remaja. Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah masalah kehamilan yang terjadi pada remaja diluar pernikahan dan kehamilan tersebut terjadi pada usia sekolah. Selain masalah kehamilan pada remaja masalah yang juga sangat menggelisahkan berbagai kalangan dan juga banyak terjadi pada masa remaja adalah HIV/AIDS (www.akademik.unsri.ac.id, 2007 : 10). Lebih dari 50 persen penularan baru HIV di dunia, menimpa kalangan remaja berusia di antara 15 hingga 24 tahun, yang tidak hanya menyumbang peningkatan angka penderita HIV/AIDS, namun meningkatkan angka kematian akibat HIV/AIDS (www.menkesra.go.id, 18 April 2009).

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang pada akhirnya tidak dapat bertahan dari gangguan penyakit walaupun yang sangat ringan sekalipun. AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yang merupakan dampak atau efek dari perkembang biakan virus HIV

dalam tubuh makhluk hidup. Virus HIV membutuhkan waktu untuk menyebabkan sindrom AIDS yang mematikan dan sangat berbahaya. Penyakit AIDS disebabkan oleh melemah atau hilangnya sistem kekebalan tubuh pada sel darah putih yang dirusak oleh Virus HIV. (organisasi.org, 5 Juni 2006).

Lebih dari 60 juta orang dalam 20 tahun terakhir terinfeksi HIV. Dari jumlah itu, 20 juta orang meninggal karena AIDS. Angka statistik global dari UNAIDS menunjukkan terdapat 33, 4 juta orang dewasa dan anak – anak hidup dengan HIV/AIDS, 2,7 juta orang di dunia menjadi penderita baru HIV/AIDS dengan angka kematian global 2 juta orang sampai dengan tahun 2008 (www.avert.org, November 2009). Sedangkan di Indonesia terdapat 18442 kasus AIDS dengan 3708 kematian dilaporkan secara kumulatif antara 1 Januari 1987 s.d. 30 September 2009. Diperkirakan pada tahun 2010 sekitar 110.000 orang Indonesia akan menderita atau meninggal karena AIDS (www.unicef.org, 9 Februari 2010).

Yogyakarta berada di peringkat 15 untuk kasus HIV/AIDS terbanyak di Indonesia, dengan 35% pengidapnya adalah remaja usia 12 - 20 tahun. Angka penderita HIV/AIDS di provinsi Yogyakarta mencapai 247 kasus dengan angka kematian penderita sebesar 70 orang (Ditjen PP & PL Depkes RI, 10 November 2009). Kasus HIV mulai muncul di Bantul tahun 1998 yang diketahui dari hasil sero survei dan hasil *Voluntary Consulting and Testing (VCT)* di RS Dr Sardjito Yogyakarta, termasuk dari hasil survei penderita *Tuberculosis* dan dari hasil skrining darah di PMI, secara kumulatif pada tahun 2004 terdapat pengidap HIV 24 orang. Sebanyak 145 warga Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam 13 tahun terakhir, yaitu dari 1996 hingga 2009 terjangkit HIV/AIDS. Pada tahun 2008

jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Bantul mencapai angka tertinggi yaitu 28 orang, sedangkan pada 2009 hanya sebanyak 11 penderita (aids-ina.org, 8 September 2009).

Pemerintah Indonesia mewujudkan kepedulian terhadap kasus HIV/AIDS dengan mencanangkan Gerakan Nasional Penanggulangan HIV/AIDS sejak tanggal 23 April 2002 (Sujudi, www.ternyata.org, November 2002). Selain itu pemerintah berupaya mengadakan penyuluhan tentang fasilitasi dan Advokasi Pelaksanaan Kebijakan Perlindungan Perempuan dan Remaja Putri untuk menyelamatkan generasi muda dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman kerusakan akibat bahaya narkoba dan penularan HIV/AIDS, bekerjasama dengan Badan Kesejahteraan Keluarga Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BKK PP dan KB) Kabupaten Bantul (bantulkab.go.id, 9 Oktober 2009).

Pencegahan HIV/AIDS yang cukup efektif dilakukan melalui pendidikan baik kepada peserta didik, guru maupun tenaga kependidikan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk mengintegrasikan materi HIV/AIDS pada setiap kegiatan pelatihan atau kegiatan belajar mengajar yang relevan, bahkan dapat dilakukan secara khusus melalui media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang relevan (Fajar, www.idp-europe.org, 21 September 2004). Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Indonesia juga merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan serta seksualitas remaja terutama pada fokus pencegahan HIV/AIDS (Badan Pusat Statistik, 2008 : 67).

Masyarakat kurang menyadari dan tidak banyak mengetahui mengenai penyakit menular ini melalui pendidikan

dan advokasi masyarakat menjadi hal yang utama. Tujuannya untuk mencegah penyebaran epidemi HIV/AIDS lebih luas lagi, maka stigma, diskriminasi dan ketidaktahuan akan tetap menjadi kendala bagi upaya penanggulangan HIV/AIDS lebih jauh (www.unicef.org, 9 Februari 2010). Sikap proaktif dari generasi muda terhadap upaya penanggulangan HIV/AIDS mutlak diperlukan (gessang.org, 9 Februari 2010).

Berdasarkan paparan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Remaja Kelas XI Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Bantul Tahun 2010”, karena data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada remaja kelas XI tanggal 11 Februari 2010, menunjukkan bahwa belum banyak yang mengetahui cara bersikap mencegah penularan HIV/AIDS. Diperoleh gambaran bahwa remaja di kalangan mereka ada yang sudah terjadi *sex before marriage, unwanted pregnancy*. Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi seperti tidak pernah ada penyuluhan HIV/AIDS itu sendiri, banyak remaja yang menganggap belajar mengenai seksualitas sejak dini belum begitu penting dan masih dianggap tabu, banyak mitos – mitos tidak benar yang dipercayai para remaja mengenai HIV/AIDS. Oleh karena itu penulis mempunyai harapan besar disamping penelitian ini dapat membuktikan teori bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja, juga dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan mengenai HIV/AIDS kepada remaja secara jelas dan dapat dipahami dengan sebaik mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen atau percobaan (*experiment research*) adalah kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Notoatmojo, 2005), untuk mengetahui pengaruh penyuluhan sikap tentang pencegahan HIV/AIDS. Dengan jenis *quasi experiment* / eksperimen semu dengan desain *non-equivalent control group*. Subjek penelitian ini adalah remaja yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian diuji dengan uji statistik *chi-square* dan *t-test*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Bantul tahun 2010.

Pada kelompok eksperimen dilakukan perlakuan (X) beberapa waktu kemudian (ditentukan) dilakukan pengukuran pada variabel yang diteliti (O_1) pada waktu tertentu dilakukan pengukuran pada variabel yang diteliti (O_2) pada kelompok kontrol (tanpa perlakuan). Desain ini menggunakan *purposive sampling* pada kedua kelompok (Sugiyono, 2007 : 67). Gambar desain sebagai berikut:

Kelompok perlakuan	O_1	X	O_2
Kelompok kontrol	O_1'		O_2'

Keterangan :

O_1 = Sikap *pre test* kelompok yang diberi penyuluhan dan *leaflet* tentang HIV/AIDS

O_1' = Sikap *pre test* kelompok yang tidak diberi intervensi apapun

X = Pemberian penyuluhan dan *leaflet* tentang HIV/AIDS kepada remaja di SMA Negeri 2 Bantul

O_2 = Sikap *post tes* kelompok yang diberi penyuluhan dan *leaflet* tentang HIV/AIDS

O_2' = Sikap *post test* kelompok yang tidak diberi intervensi apapun

Populasi dalam penelitian ini adalah 252 remaja laki – laki dan perempuan kelas XI baik jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2009 - 2010 yang belum mendapatkan penyuluhan dari tim penyuluh SMA Negeri 2 Bantul mengenai HIV/AIDS. Jumlah populasi ini tersebar di 7 kelas, dengan rincian masing masing kelas diduduki oleh 36 siswa laki – laki dan perempuan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 36 yang terdiri dari remaja laki – laki dan perempuan yang ada di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Bantul tahun 2010 yang belum mendapatkan penyuluhan dari tim penyuluh SMA Negeri 2 Bantul mengenai HIV/AIDS. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasar dari populasi dengan pertimbangan tertentu yaitu paling banyak anggota populasi yang belum paham mengenai cara pencegahan HIV/AIDS.

Alat yang digunakan dalam penelitian antara lain :

- Materi HIV/AIDS dengan LCD
- Leaflet* tentang HIV/AIDS (dicetak berwarna), yang sudah di konsultasikan sesuai pendapat ahli (*judgment experts*) promosi kesehatan, baik dari segi tampilan, warna, dan isi dari *leaflet* itu sendiri, agar tepat dan sesuai sasaran penyuluhan pada remaja.
- SAP (Satuan Acara Penyuluhan) HIV/AIDS, materi terdiri dari: pengertian HIV/AIDS, sejarah HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, gejala HIV/AIDS, perjalanan infeksi HIV/AIDS dan cara pencegahannya.

Kuisisioner HIV/AIDS sebagai alat pengumpulan data, adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, di mana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Bentuk kuisisioner merupakan 25 butir pertanyaan tertutup dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 diberikan untuk jawaban setuju (S), nilai 2 tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Nilai total maksimal adalah 100. Responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain. Lalu diklasifikasikan ke dalam kategori :

Baik : jika jawaban memiliki skor > 75

Cukup Baik : jika jawaban memiliki skor 60 – 75

Kurang Baik : jika jawaban memiliki skor < 60

Untuk uji validitas kuisisioner digunakan *Product Moment* dan untuk uji reliabilitas digunakan *Alpha Cronbach*

HASIL DAN PEMBAHASAN

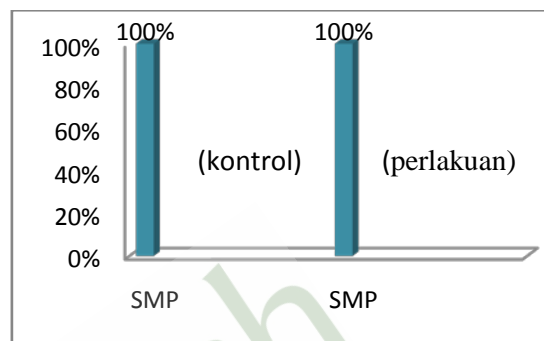
Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di SMA Negeri 2 Bantul Tahun 2010

Usia (tahun)	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
16	4	5
17	12	13

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi karakteristik usia responden memiliki rentang yang hampir sama pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan 75% adalah usia 17 tahun dan

25% adalah usia 16 tahun. Sedangkan pada kelompok kontrol 27,78% adalah usia 16 tahun dan 72,22% adalah usia 17 tahun. Sehingga tampak pada kedua kelompok tersebut karakteristik usia terbanyak adalah siswa remaja usia 17 tahun.



Sumber : Data Primer 2010

Gambar 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di SMA Negeri 2 Bantul Tahun 2010

Gambar di atas menunjukkan bahwa seluruh responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol seluruhnya berpendidikan lulus SMP sebanyak 100%, hal ini karena seluruh responden diambil dalam satu lingkungan yang homogen yaitu seluruh anggota dalam satu kelas yaitu kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 2 Bantul pada Bulan Mei 2010.

Tabel 2

Data Sikap Remaja Kelas XI Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Kelompok Kontrol di SMA Negeri 2 Bantul Tahun 2010

No	Sikap	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
1	Baik	9	56,25	10	72,5
2	Cukup	1	6,25	6	37,5

3	Baik Kurang	6	37,50	0	0
4	Total	16	16	16	16
5	Mean	77,31		77,75	
6	Median	78,00		77,50	
7	Minimal	64		63	
8	Maksimal	86		88	
9	SD	6,332		7,262	

Sumber : Data Primer 2010

Tabel 3
Data Sikap Remaja Kelas XI Dalam
Upaya Pencegahan HIV/AIDS
Pada Kelompok Perlakuan di SMA Negeri
2 Bantul Tahun 2010

No	Sikap	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
1	Baik	11	68,75	16	100
2	Cukup	5	31,25	0	0
3	Baik Kurang	0	0	0	0
4	Total	16	100	16	100
5	Mean	76,50		84,63	
6	Median	78,00		85	
7	Minimal	68		77	
8	Maksimal	82		91	
9	SD	4,487		3,862	

Sumber : Data Primer 2010

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat *pretest*, diperoleh sikap dari kelompok perlakuan yaitu, dari 16 orang yang menjadi sampel menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan yaitu dari hasil *pretest* 11 orang yang termasuk kriteria baik (68,75%), 5 orang dengan kriteria cukup baik (31,25%), dan hasil *posttest* menunjukkan 16 orang siswa remaja (100%) masuk kriteria baik. Sedangkan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi apapun, tidak menunjukkan perubahan yang cukup banyak yaitu dari 9 orang (56,25%) yang berkriteria baik hanya meningkat menjadi 10 orang siswa

remaja (72,50%), untuk kriteria cukup baik meningkat dari 1 orang (6,25%) menjadi 6 orang (37,50%), dan untuk kriteria kurang baik dari 6 orang (37,25%) menjadi tidak ada sama sekali.

Berdasarkan analisa normalitas data dinyatakan bahwa data tersebut normal bila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan dari hasil perhitungan diperoleh nilai 0,000 sehingga data dinyatakan normal. Kemudian dari analisa *t-test* didapatkan hitung sebesar 4,470 yang dibandingkan dengan t tabel. Untuk membandingkan dengan t tabel berdasarkan $dk = 30$, yang diperoleh dari rumusan $dk = n_1 + n_2 - 2$, sehingga untuk kesalahan sebesar 5%, maka harga t tabel adalah 2,042 (uji 2 pihak). Ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,470 > 2,042$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja kelas XI dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Bantul Tahun 2010 yang teruji secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan hasil bahwa pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol pada rentan yang tidak jauh beda yaitu 56,25% pada kelompok kontrol dan 68,75% pada kelompok perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap pencegahan HIV/AIDS yang berkategori baik pada kedua kelompok relatif hampir sama. Pada kelompok kontrol sebelum mendapatkan penyuluhan menunjukkan adanya variasi dalam sikap pencegahan HIV/AIDS, baik pada kategori baik dengan 56,25% , untuk kategori cukup baik terdapat 6,25% dan cukup banyak yang termasuk memiliki sikap pencegahan kategori kurang baik sebanyak 37,50%. Sedangkan pada kelompok perlakuan

sebelum mendapatkan penyuluhan menunjukkan hasil variasi yang relatif sama yaitu 68,75% pada kategori baik dan 31,25% dengan kategori cukup baik.

Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2003 : 168) yang menuturkan bahwa sikap adalah respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Selain itu sikap merupakan gambaran rasa suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Sikap dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau dari orang lain yang terdekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi sesuatu. Penelitian Sari (2007) dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Remaja di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Sidoarum Godean Yogyakarta” juga menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan penyuluhan hampir sama antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan, yaitu masih memiliki sikap yang relatif kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul setelah diberikan penyuluhan menunjukkan hasil bahwa pada kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang sangat *signifikan* dari semula terdapat kategori sikap pencegahan yang baik dan cukup baik menjadi 100% berkategori baik.

Pada kelompok kontrol sebelum mendapatkan penyuluhan menunjukkan adanya variasi dalam sikap pencegahan HIV/AIDS, baik pada kategori baik dengan 56,25% , untuk kategori cukup baik terdapat 6,25% dan cukup banyak yang termasuk memiliki sikap pencegahan kategori kurang baik sebanyak 37,50%. Sedangkan setelah diuji kembali tanpa diberikan penyuluhan apapun dari peneliti hanya menunjukkan sedikit perubahan yaitu tidak adanya siswa yang berkategori kurang baik dan hanya 37,50% siswa

remaja saja yang kategori yang mengalami peningkatan sikap pencegahan yang cukup baik. Sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2003 : 168) bahwa sikap dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau dari orang lain yang terdekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi sesuatu. Dengan begitu terjadi perubahan terhadap sikap atas stimulus yang diberikan baik *output* yang baik atau justru semakin buruk. Sejalan dengan penelitian Dewi (2008) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Usia 14 – 19 Tahun di Dusun Nganti Mlati Sleman” membuktikan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku, sedangkan perilaku sendiri berubah ketika ada perubahan sikap.

Pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada remaja kelas XI SMA Negeri 2 Bantul memeberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sikap pencegahan HIV/AIDS, dibandingkan pada remaja yang tidak mendapat penyuluhan atau pemberian informasi secara langsung. Pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting atau dekat, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional dapat mempengaruhi secara langsung pada masing – masing individu, sehingga terjadi keberagaman pada pengelompokan tingkatan sikap pencegahan dari mulai kategori baik, cukup baik, kurang baik.

Perubahan tingkatan sikap baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan dapat dipengaruhi banyak hal. Namun rentan perbedaan yang terjadi dari *pretest* dengan *posttest* pada kelompok perlakuan lebih *signifikan* dibandingkan dengan perubahan yang terjadi pada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan setelah mendapatkan penyuluhan pada kelompok kontrol mungkin ada yang segera mencari informasi tentang

HIV/AIDS, namun ketika mendapatkan kesulitan atau ketidakpahaman terhadap apa yang dimaksud. Penyebab lainnya adalah siswa pada kelompok kontrol mungkin tidak mencari informasi sama sekali mengenai HIV/AIDS sehingga tidak ada penambahan atau perubahan terhadap pengambilan sikap. Sedangkan pada kelompok perlakuan tentunya menunjukkan hasil yang cukup besar dikarenakan informasi yang disampaikan lebih detail, terarah, dan diberikan penjelasan khusus pada bagian yang tidak dipahami, sehingga siswa mampu menyerap ilmu yang diberikan dan mampu mengambil keputusan sikap yang tepat dalam melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS.

Dari hasil penelitian kemudian dilakukan analisa *t-test* didapatkan *t* hitung sebesar 4,470 yang lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak (Sugiyono, 2005 : 142). Sehingga diketahui bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul tahun 2010. Oleh karena itu pemberian sumber informasi yang tepat waktu dan materi diharapkan mampu mengarahkan siswa dalam pembentukan sikap pencegahan yang baik dan mampu berpartisipasi dalam menurunkan angka kejadian HIV/AIDS itu sendiri. Penelitian Sari (2007) dengan judul "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Remaja di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Sidoarum Godean Yogyakarta" juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pemberian penyuluhan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah :

1. Pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap sikap remaja kelas XI dalam upaya

pencegahan HIV/AIDS. Pengaruh yang tampak lebih signifikan pada kedua kelompok sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok kontrol maupun perlakuan mempunyai kategori sikap yang hampir sama dan ada variasi antara kategori baik, cukup baik dan kurang baik.

2. Harga *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($4,470 > 2,042$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja kelas XI dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Bantul Tahun 2010 yang teruji secara signifikan.
3. Hasil penelitian menunjukkan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul setelah diberikan penyuluhan menunjukkan hasil bahwa pada kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang sangat signifikan dari semula terdapat kategori sikap pencegahan yang baik dan cukup baik menjadi 100% berkategori baik.

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi Remaja Kelas XI SMA Negeri 2 Bantul
Perlu ditingkatkan lagi pengetahuan, kesadaran serta kewaspadaan terhadap HIV/AIDS, sehingga remaja sebagai ujung tombak dapat ikut serta menurunkan angka kejadian pengidap HIV/AIDS. Dengan pengetahuan yang lebih mengenai HIV/AIDS dan seluk beluknya, remaja diharapkan dapat mengambil sikap untuk melakukan pencegahan baik pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya.
2. Bagi Guru SMA Negeri 2 Bantul

Peningkatan pemberian pendidikan seksual sejak dini, agar pendidikan seksual tidak lagi dianggap sebagai hal yang tabu. Masuknya pendidikan seksual dini ke dalam kurikulum pengajaran diharapkan mampu mencetak generasi remaja yang sadar akan kesehatan reproduksi yang kuat kaitannya dengan efek ke depan, karena remaja saat ini hidup dalam era yang maju dengan pesat. Meskipun remaja mungkin sudah memperoleh pengetahuan tersebut melalui media yang sangat beragam, namun tidak dapat dipungkiri sebagian dari mereka ada yang lepas dari kontrol, sehingga diharapkan penyampaian pendidikan seksual di sekolah dapat menjadi benteng bagi remaja ketika mendapat serangan balik negatif dari media informasi yang menjerumuskan, terlebih saat ini hubungan seksual diluar nikah sudah banyak terjadi di kalangan remaja terutama di jenjang pendidikan menengah ke atas.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan ikut memainkan peran penting dalam upaya fasilitasi pemberian informasi pendidikan seksual sejak dini karena sebagian besar waktu luang remaja adalah berkumpul dengan keluarga, dan peran keluarga sendiri khususnya orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak – anaknya.

4. Bagi Profesi Bidan

Bidan diharapkan lebih peduli lagi dengan pendidikan usia remaja, karena diperoleh fakta bahwa remaja akan datang kepada petugas kesehatan terutama bidan ketika mereka sudah mendapatkan masalah yang berkaitan dengan reproduksi. Oleh karena itu sebagai profesi yang berkecimpung khususnya pada bidang kesehatan reproduksi, bidan mampu memfasilitasi ilmu yang berkaitan

dengan reproduksi dan seksualitas sejak dini baik di lahan praktek, lingkungan masyarakat ataupun masuk ke lingkungan pendidikan formal dan nonformal, agar nantinya kejadian HIV/AIDS terutama di kalangan remaja dapat menurun signifikan.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan lebih mengembangkan fokus penelitian pada variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih berkembang dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Administrator, 2009, *145 Warga Bantul Terjangkit HIV/AIDS*, Februari 9, 2010, aids-ina.org

Anonim, 2008, *HIV/AIDS Among Youth*, Februari 9, 2010, www.cdc.gov

Anonim, 2009, *Kabupaten Bantul Bekerjasama Dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Adakan Penyuluhan Bahaya Narkoba dan HIV/AIDS*, Februari 9, 2010, bantulkab.go.id

Anonim, 2009, *Pengidap HIV Terus Meningkat*, Februari 9, 2010, gessang.org

Arikunto, Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta

Azwar, Saifuddin., 2008, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta

Carey, Michael P., dkk., 2004, *The HIV-Knowledge Questionnaire*

- Development and Evaluation of a Reliable, Valid and Practical Self Administered Questionnaire*, The Internet Journal of AIDS and Behavior, Volume 1, number 1 : 67 – 74, Februari 21, 2010, www.springerlink.com
- Dewi, Vina Aprilia., 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Usia 14 – 19 Tahun di Dusun Nganti Mlati Sleman, KTI Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta*
- Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2009, *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia Dilapor s/d Desember 2009*, Februari 9, 2010, spiritia.or.id
- Esley, 2009, *Sekilas Memerangi HIV/AIDS*, Februari 9, 2010, www.unicef.org
- Fajar, Malik., 2004, *Strategi HIV/AIDS Nasional 2003 – 2007 Departemen Pendidikan Nasional : Strategi Pencegahan HIV/AIDS Melalui Pendidikan*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, Februari 9, 2010, www.idp-europe.org
- Godam, 2006, *Pengertian, Definisi dan Cara Penularan / Penyebaran Virus HIV AIDS - Info / Informasi Penyakit Menular Seksual / PMS*, Februari 9, 2010, organisasi.org
- Hatta, Meutia., 2009, *HIV/AIDS di Kalangan Remaja*, Februari 9, 2010, www.igama.org
- Heriawan, Rusman., 2008, *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*, Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Hikmat, Mahi., 2008, *Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah*, Grafiti, Bandung
- Kesra, 2009, *50 Persen Penularan Baru HIV di Dunia Berasal dari Remaja*, Februari 9, 2010, www.menkokesra.go.id
- Machfoedz, Ircham., 2008, *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta
- Mahat, Ganga., dkk., 2006, *Preparing Peer Educators for Teen HIV/AIDS Prevention*, The Internet Journal of Pediatric Nursing Elsevier Volume 21 : 378 - 384, United States, Februari 9, 2010, www.pediatricnursing.org
- Maramis, Willy., 2006, *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*, Airlangga University Press, Surabaya
- Notoadmodjo, Soekidjo., 2003, *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Yogyakarta
- Nursalam., Kurniawati, N., 2007, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*, Salemba Medika, Jakarta
- Oswari, E., 2003, *Penyakit dan Penaggulungannya*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta

- Prasetyo, B. E., 2006, *Buku Pedoman T & R Primary Stage*, Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Sleman, Yogyakarta
- Rasyid, Mohammad., 2007, *Pendidikan Seks*, Syiar Media Publishing, Semarang
- Rasyid, Yumia Nur., 2008, *Pengaruh Penyuluhan Adab Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Pengetahuan Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta*, KTI Stikes ‘Aisyiyah, Yogyakarta
- Sari, Bening Prawita., 2007, *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Remaja di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Sidoarum Godean Yogyakarta*, KTI Stikes ‘Aisyiyah, Yogyakarta
- Skripsiadi, E., 2005, *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*, Curiosita, Yogyakarta
- Subarno, Sigit., 2007, *Informasi Kesehatan Propinsi DIY*, Gama media, Yogyakarta
- Sujudi, Achmad., 2002, *Ancaman HIV/AIDS di Indonesia Semakin Nyata, Perlu Penanggulangan Lebih Nyata*, Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Jakarta, Februari 9, 2010, www.ternyata.org
- Sumiati, dkk., 2009, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Trans Info Media, Jakarta
- Widianti, Efri., 2007, *Remaja dan Permasalahannya : Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks Pada Remaja, dan Penyalahgunaan Minuman Keras / Narkoba*, Februari 9, 2010, www.akademik.unsri.ac.id